

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin maju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin ketat persaingan dalam dunia pekerjaan. Hal itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Namun pada kenyataannya sebagian tenaga kerja di Indonesia masih banyak memiliki latar belakang dan kualitas pendidikannya yang rendah. Dapat dilihat dari berita (Sicilia, 2017), *Programme of Internasional Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 nilai di Indonesia menempati peringkat 64 dari 72 negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*.

Pendidikan sangatlah penting dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, tanpa adanya pendidikan mustahil manusia bisa hidup berkembang untuk mewujudkan cita-cita suatu negara dapat menjadi negara yang maju. Karena negara maju pastilah sumber daya manusia memiliki kualitas pendidikan yang baik

Pendidikan memiliki peran penting yaitu manusia dapat menambah ilmu pengetahuan, merubah sikap, serta keterampilan. Dengan tujuan untuk mendewasakan diri dan meningkatkan sumber daya manusia agar bisa

berdaya saing tinggi di dunia kerja. Selain itu dapat menyesuaikan perubahan - perubahan di era globalisasi pada saat ini, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam UU No. 20 (2003, Pasal 13 ayat 1) tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa di Indonesia memiliki 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah ke-Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA), dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal namun terstruktur dan berjenjang. Dan pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Berdasarkan laporan yang dirilis oleh (Sicilia, 2017), peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa salah satu faktor yang masih mendapatkan sorotan tajam pada permasalahan di dunia pendidikan yaitu rendahnya mutu kualitas pendidikan. Padahal para pakar pendidikan yaitu pemerintah dan dibantu oleh guru, sudah melakukan berbagai hal-hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun pada sisi lain dilihat dari hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan apa diharapkan, sehingga diperlukan usaha-usaha yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa

merupakan salah satu kualitas nilai pendidikan itu sendiri. Semakin baik hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan kualitas pendidikan sangat baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk terampil dan ahli dalam bidang tertentu. Pada saat ini banyak masyarakat yang tertarik dengan pendidikan formal yang mengarah pada suatu keahlian tertentu seperti SMK khususnya di Jakarta. Karena lulusan dari SMK pada umumnya mudah untuk mendapatkan pekerjaan, dan juga diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

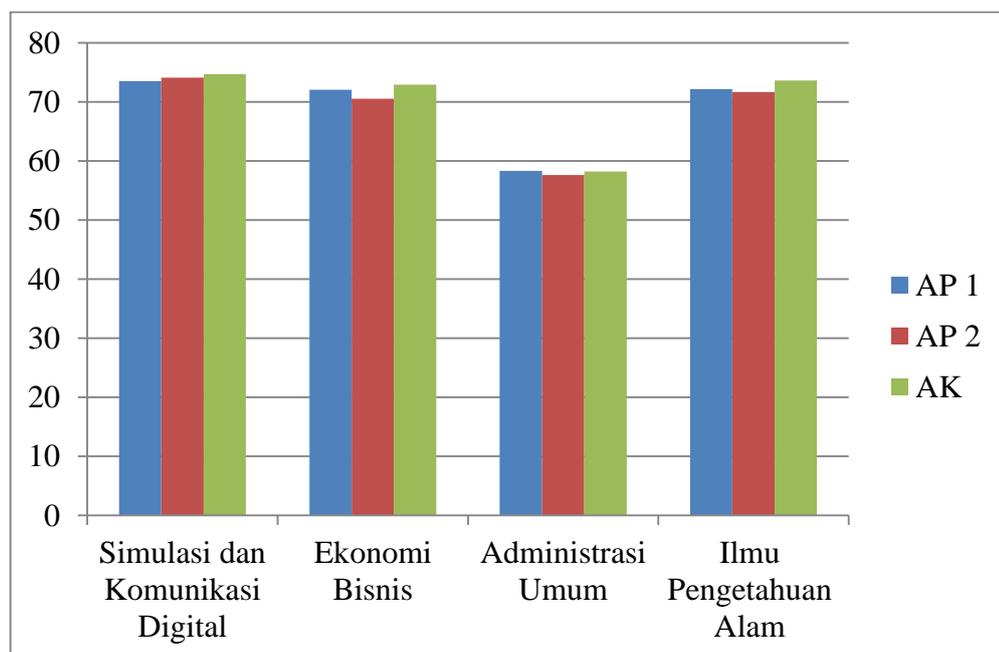
SMK Tunas Markatin merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang berada di daerah Rawamangun, Jakarta Timur dengan Akreditasi B. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semua mata pelajaran yaitu 76. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM untuk pelajaran Administrasi Umum. Sehingga guru harus mengadakan remedial dengan tujuan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk memperbaiki nilai mereka.

Padahal Mata Pelajaran Administrasi Umum sangatlah penting untuk dipelajari karena sekolah kejuruan harus mencetak lulusan yang baik agar mengerti, ahli dan terampil mengenai Administrasi. Karena pekerjaan apapun selalu ada administrasi, dengan adanya pelajaran Administrasi Umum diharapkan siswa tidak hanya memahami pengetahuan administrasi saja, tetapi

juga mampu mempraktekan administrasi ketika siswa memasuki dunia pekerjaan.

Selain itu dapat dilihat dari mata pelajaran yang termasuk dalam muatan peminatan kejuruan C1. Dasar bidang keahlian pada siswa kelas X AP 1, X AP 2, dan X AK di SMK Tunas Markatin. Nilai rerata PAS Tahun pelajaran 2018/2019 pada semester ganjil, mata pelajaran terendah yaitu Administrasi Umum. Hal ini dapat dilihat pada gambar I.1:

**Gambar I.1**  
**Nilai Rerata PAS Pada C1. Dasar Bidang Keahlian**



**Sumber : Data Diolah Peneliti**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat nilai rerata PAS pada C1. Dasar Bidang Keahlian siswa kelas X AP 1, X AP 2 dan X AK di SMK Tunas Markatin. Mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital nilai reratanya yaitu pada kelas X AP 1 (73,53), X AP 2 (74,13), dan X AK (74,71).

Kemudian nilai rerata pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis yaitu kelas X AP 1 (72,07), X AP 2 (70,54), dan X AK (72,94). Pada mata pelajaran Administrasi Umum yaitu kelas X AP 1 (58,33), X AP 2 (57,62), dan X AK (58,23). Terakhir pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu kelas X AP 1 (72,15), X AP 2 (71,7), dan X AK (73,65). Maka, nilai rerata PAS pada C1. Dasar Bidang Keahlian yang terendah yaitu pada mata pelajaran Administrasi Umum.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa SMK Tunas Markatin, diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua, kebiasaan belajar yang buruk, kurangnya percaya diri, kurangnya minat belajar, dan minimnya fasilitas belajar.

Faktor pertama yang mempegaruhi hasil belajar adalah perhatian orang tua. Dalam menjalani proses belajar, siswa membutuhkan komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis agar tidak terganggu aktivitasnya. Hal ini orang tua agar memonitor perkembangan belajar anaknya di sekolah ataupun dirumah. Sehingga jika ada anak mengalami kesulitan dalam belajar, orang tualah dapat bisa membantu mencari solusi atau mengajari anaknya pada materi yang tidak dimengerti. Agar anaknya mudah mempelajari suatu pelajaran, sehingga pada saat ulangan berlangsung anaknya bisa mengerjakan dengan baik. Dengan Tingginya perhatian orang tua dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Siswa SMK Tunas Markatin banyak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, karena orang tuanya sibuk bekerja. Serta sepenuhnya menyerahkan tugas mengajar dan perhatian belajar kepada guru yang ada disekolah karena mereka menganggap bahwa tugas mendidik hanya semata - mata tugas seorang guru dan orang tua hanya bekerja untuk menafkahi anaknya. Rendah perhatian orang tua kepada anaknya akan berdampak negatif, membuat anaknya malas untuk belajar. Rendahnya perhatian orang tua akan mendapatkan hasil belajarnya kurang maksimal.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara belajar yang sering dilakukan pada siswa yang terbentuk dari aktivitas belajar. Kebiasaan belajar biasanya tersusun dengan terencana dengan baik yang akan menghasilkan dorongan bagi diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan dapat bertanggung jawab dengan tugasnya. kebiasaan belajar yang baik, siswa akan siap menghadapi pelajaran yang diberikan oleh guru dan lebih cepat menyerap ilmu dalam belajar di sekolah. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Namun berdasarkan observasi, peneliti melihat banyak siswa SMK Tunas Markatin memiliki kebiasaan belajar yang buruk. Mereka malas untuk membaca buku pelajaran sebelum memulai pelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, sedikit siswa yang ingin menanyakan materi yang kurang mengerti. Sedangkan pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, semuanya pada diam tidak bisa menjawabnya. Siswa hanya mendengarkan

ceramah gurunya tanpa mengerti apa maksud dan tujuan dalam pembelajaran. Kebiasaan yang buruk akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurangnya kepercayaan diri. Kepercayaan diri pada siswa mempunyai peran yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar. Jika siswa dalam belajar mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka hasil yang diperolehnya akan maksimal.

Dapat dilihat dari siswa SMK Tunas Markatin banyak siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri. Pada saat presentasi di depan kelas banyak dari mereka berbicara dengan suara yang sangat kecil, hanya membaca slide tanpa memberi argumen, grogi, dan berbicara dengan sangat cepat. Selain itu, pada saat ujian berlangsung banyak siswa menyontek dengan temannya. Padahal jawaban dari temannya belum tentu benar, seharusnya siswa berusaha mengisi sesuai dengan kepercayaan diri sendiri. Kurangnya kepercayaan diri pada siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal.

Faktor keempat yaitu minat belajar. Minat terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan menimbulkan ketertarikan siswa untuk mau belajar. Siswa yang memiliki ketertarikan dan senang kepada pelajaran akan terus belajar dengan tekun tanpa bosan, berbeda dengan siswa yang tidak memiliki ketertarikan, siswa hanya menerima dan cepat bosan dengan pelajaran. Siswa hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa tekun belajar karena

tidak ada ketertarikan. Minat belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

Namun pada kenyataannya siswa SMK Tunas banyak yang kurang minat belajar. Masih banyak siswa tidak mencatat penjelasan guru pada saat pelajaran Administrasi Umum berlangsung, yang dapat menyebabkan cepat lupa dengan materi yang dijelaskan sehingga hasil belajar menjadi rendah. Karena minat belajar yang rendah akan memperoleh hasil belajar tidak maksimal.

Faktor kelima yang mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang membantu memudahkan proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adanya fasilitas belajar yang lengkap di sekolah dapat memudahkan aktivitas belajar. Sehingga dengan fasilitas belajar yang memadai akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Namun, terlihat bahwa fasilitas belajar di SMK Tunas Markatin sendiri masih fasilitasnya kurang memadai, seperti banyak siswa yang tidak nyaman dengan meja dan kursi yang digunakan di kelas, guru jarang menyediakan gambar-gambar dan video dalam menjelaskan materi, dan perpustakaan tidak bersih. Itu semua membuat siswa kurang maksimal dalam mengikuti proses belajar. Fasilitas belajar yang kurang memadai akan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Umum pada Siswa Kelas X di SMK Tunas Markatin Jakarta Timur”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Administrasi Umum pada siswa kelas X di SMK Tunas Markatin Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Administrasi Umum pada siswa kelas X di SMK Tunas Markatin Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Administrasi Umum pada siswa kelas X di SMK Tunas Markatin Jakarta Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Administrasi Umum pada siswa kelas X di SMK Tunas Markatin Jakarta Timur.

2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Administrasi Umum pada siswa kelas X di SMK Tunas Markatin Jakarta Timur.
3. Pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Administrasi Umum pada siswa kelas X di SMK Tunas Markatin Jakarta Timur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam Penelitian ini, mengenai pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mengembangkan penelitian mengenai pendidikan lebih lanjut, terutama terkait pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dari kegiatan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai minat belajar dan fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi dalam hasil belajar peserta didik.

- b. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan mutu pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kualitas sekolah sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi dan sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi yang ingin melakukan penelitian mengenai pendidikan.

d. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah sumber referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi (PBE) dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta (UPT).